PENYAMUN MELAWAN NEGARA



diterbitkan oleh
KOMITE SILUMAN

HAK CIPTA BEBAS MERDEKA
SEBARKANLAH
JANGAN BERHENTI DI ANDA

DAFTAR ISI

Revolusi masih mungkin terjadi —
namun hampir tidak bisa dihindari
(4)

Melawan Aktivisme
(8)

Melampaui Aktivisme
(10)

Menciptakan Ruang Otonom
(13)

Di Laut Keterasingan
(15)

Keterkaitan Keinginan
(17)

"Kami tidak berasumsi bahwa dunia kita mau tidak mau menuju transformasi perpustakaan hubungan sosial. [Namun], jika ada pilihan antara sinisme dan keputusasaan atau serangan yang ditentukan dan terfokus pada institusi dominasi saat ini, kami memilih yang terakhir."
***A Murder of Crows**, Issue #1, Maret 2006*

Revolusi masih mungkin — namun hampir tidak bisa dihindari

SEBAGAI ORANG-ORANG yang tertindas dan terpinggirkan, kita harus menghapuskan masyarakat kelas dan kerja. Ini adalah proyek kami. Kita harus menolak gagasan membangun gerakan massa yang diarahkan oleh satu garis pemikiran atau ideologi, kelompok atau organisasi, dan sebaliknya berpikir tentang bagaimana kita dapat berpartisipasi (apalagi mendorong) transformasi sosial yang utuh. Keinginan untuk membentuk satu organisasi anarkis monolitik mencerminkan keinginan yang sama dengan keinginan "Partai" versi Marxis-Leninis, bahkan jika itu terselubung di bawah deskripsi "demokrasi langsung" dan "terdesentralisasi". Ini adalah keinginan untuk mengarahkan, mengubah, dan mengelola "massa", yang bertentangan dengan yang ada dan bertindak di dalam kelas, komunitas, atau bioregion kita, (dengan prol dan militan lain) menuju keberadaan yang terorganisir sendiri. Namun bagi saya, penolakan terhadap pendekatan 'aktivisme' tidak berarti bahwa kita harus mengecualikan diri kita dari kehidupan sehari-hari dan orang-orang di sekitar kita, bersembunyi di ghetto-ghetto kecil untuk menjadi tuan dari apa yang disebut Makhno, "revolusi kertas". Jauh dari itu, kita perlu menyadari bahwa kita adalah kaum tertindas dan terpinggirkan dan mereka yang terpisah dari elit penguasa. Kita perlu bertindak bersama dengan yang tertindas karena kita adalah bagian dari mereka dan menunjukkan melalui

tindakan dan hubungan kita, apa anti-politik kita. Melalui perjuangan dan kedekatan pribadi, kita akan mendapatkan lebih banyak orang yang tertarik dengan ide, ruang, dan proyek kita. Melalui perjuangan juga kita akan menemukan lebih banyak kesamaan dengan orang lain yang mungkin memiliki keinginan yang sama dan terlibat dalam praksis yang sama, namun tidak dengan label yang sama. Tugas kita adalah mampu bertindak dalam berbagai ketegangan sosial yang ada dalam masyarakat dan berhubungan dengan orang lain, menciptakan dan memelihara daerah-daerah otonom sehingga kita dapat tumbuh, membangun, belajar, tetap waras, serta mampu mempertahankan dan memperluas diri dan zona tersebut dengan cara apapun yang diperlukan. Biarkan kecenderungan kita menyebar seperti virus, meninggalkan otoriter mati (dari semua garis) di belakangnya.

Pengelompokan semua orang tertindas ke dalam satu kelompok organisasi mungkin masuk akal ketika dianggap bahwa satu-satunya hal yang diperlukan untuk revolusi adalah mengambil alih alat-alat produksi. Namun, karena kapitalisme industri (atau jika Anda lebih suka 'peradaban') adalah ancaman bagi planet sehat yang liar, kehidupan manusia, spesies lain (dan semua hal jahat danmengasingkan lainnya yang berasal dari tempat kerja industri), maka kita harus meninggalkan segala harapan untuk “mengelola diri sendiri” melalui jerih payah kita sendiri. Banyak 'anarkis perjuangan kelas' juga lupa bahwa tinggal di kota, bekerja di pabrik, penciptaan hak milik pribadi dan pemaksaan masyarakat kelas secara umum semuanya dilakukan untuk menundukkan orang ke dalam pembagian kerja (demikian juga dengan kelas) demi kepentingan memperoleh surplus, kapital, dan kekuasaan. Pengorganisasian di sekitar garis kelas adalah strategi yang

mungkin untuk revolusi sosial, tetapi jika kita tidak menentang fondasi dasar masyarakat kelas secara umum, lalu apa gunanya?

Infrastruktur saat ini (yang merupakan perangkat teknologi saat ini) dimaksudkan untuk melayani modal, bukan kita. Desentralisasi produksi dan peningkatan otomatisasi teknologi sebagian telah diterapkan untuk menghentikan kemungkinan pemberontakan pekerja pada titik produksi yang terpusat dan mengganggu aliran modal. Oleh karena itu, penggunaan infrastruktur yang sama yang dimaksudkan untuk menjaga persneling modal dan negara harus benar-benar ditinggalkan. Juga, produksi untuk hal-hal seperti komputer didasarkan pada sumber daya 'panen' yang ditemukan di wilayah geografis tertentu di seluruh dunia. Dalam masyarakat masa depan berbagai daerah otonom, produksi dan abstraksi sumber daya akan membutuhkan penghancuran daerah-daerah tertentu untuk menyediakan bahan-bahan untuk hal-hal seperti telepon seluler dan komputer, bahkan jika itu dilakukan secara kolektif dan melalui swakelola. Kita tidak dapat terus membengkokkan dunia kita di sekitar budaya industri, yang secara ekologis tidak sehat dan tidak sesuai dengan anarki.

Ada beberapa yang menentang peradaban yang berpikir bahwa "runtuh" akan menyebabkan semua orang menjadi Robinson Crusoe, (atau setidaknya hanya anak-anak anarkis yang keren), ini sama salahnya dengan mengelola sendiri budaya kematian saat ini. Bahkan jika lampu padam atau tanah bagian atas rusak, elit global tidak akan berhenti menjadi elit global. Bahkan sekarang, banyak dari mereka mencoba untuk mencari cara bagaimana mereka dapat 'menyelamatkan ekonomi kita' dan 'menghentikan pemanasan global', menyadari bahwa bencana ekologis yang lengkap merupakan ancaman bagi cengkeraman modal atas dunia. Sangat mungkin bahwa keruntuhan ekologis pada tingkat tertentu dapat

terjadi (kebocoran minyak, lautan mati, dll) dan mungkin juga para elit akan mengambil langkah besar untuk memastikan bahwa beberapa kerusakan berkurang (karena telah begitu banyak kerusakan ditimbulkan). Apa pun hasilnya, tetap jelas bahwa masalah lingkungan apa pun tidak akan menandakan berakhirnya kekuasaan para elit atas bumi dan mereka yang hidup di dalamnya. Terlebih lagi, ketika masalah ekologi dan sosial menjadi lebih besar dan ketegangan sosial yang lebih terbuka terjadi, peluang kaum kiri meluncurkan semacam dorongan untuk kekuasaan lebih besar dan kita harus cukup kuat untuk mendorong transformasi sosial total. Keengganan untuk terlibat dalam perjuangan revolusioner melawan negara dan kapital (dan kiri otoriter) hanya akan menandakan masa depan yang lebih suram dengan hal yang sama.

Setiap perjuangan kelas modern harus melawan kelas itu sendiri dan untuk penghapusan total dan penghancuran pekerjaan (atau kerja upahan, pembagian kerja, industrialisme, format kota, dll), bahkan jika tindakan kita terjadi di dalam dan di sekitar tempat kerja itu sendiri. Banyak 'anarkis hijau' telah gagal untuk memperhatikan kemungkinan pemberontakan terhadap pekerjaan (sabotase, pemogokan kucing liar, tindakan di luar serikat pekerja) dan sebaliknya menganggap bahwa apa pun yang ada di dalam atau di sekitar tempat kerja industri adalah gila (bahkan jika itu orang-orang di dalam berjuang). Dalam perjuangan seperti ini ada 'keinginan kelas yang egois' yang ada karena orang lebih mau berjuang untuk hal-hal yang mempengaruhi mereka secara langsung. Namun kita perlu mengambil pemikiran ini selangkah lebih maju dan menyadari bahwa itu diinginkan untuk menghancurkan pekerjaan dan peradaban yang telah menghasilkan masyarakat di mana semua kehidupan harus tunduk padanya. Yang saya maksudkan adalah bahwa perjuangan melawan masyarakat

industri dapat menjadi salah satu motivasi kepentingan kelas dan bukan hanya keinginan untuk “menyelamatkan bumi”, (sebaik mungkin atau sahih). Pertanyaannya sekarang, seperti biasa, adalah bagaimana kita melanjutkan?

Melawan Aktivisme

UNTUK SEBAGIAN BESAR keberadaan saya sebagai seorang anarkis yang sadar, saya adalah seorang aktivis. Sebagian besar pekerjaan pengorganisasian yang saya lakukan di daerah saya adalah melalui kolektif anarkis Direct Action Anti-Authoritarians, atau disingkat DAAA Collective. Sebagian besar aktivitas kami berkisar pada proyek kolektif kami yang sebagian besar berulang dan berusaha untuk "membangun massa" dengan mencoba memasukkan lebih banyak orang ke dalam kelompok. Artinya, kami ingin menjadi “gerakan” sebagai lawan untuk berpartisipasi dalam gerakan sosial yang otonom dari berbagai proyek, individu, dan kelompok. Pasar yang Benar-benar Bebas, Food Not Bombs, distribusi literatur, Copwatch, dll, menarik dan 'menyentuh' banyak orang, tetapi proyek-proyek ini seringkali tidak mencerminkan kebutuhan dan keinginan langsung kita (selain aktif dan melakukan sesuatu sebagai anarkis, tetapi lihat artikel di Modesto Anarcho #2 tentang “Against Anarcho-Charity” untuk informasi lebih lanjut tentang hal ini). Sementara proyek-proyek ini memberi kami banyak rasa hormat dan ketenaran sebagai organisasi aktivis, kami sebagian besar dilihat sebagai badan amal lain yang menyibukkan diri dengan memberikan makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya. Pandangan tentang grup ini sebagai amal berarti bahwa pemahaman banyak orang tentang kami adalah bahwa kami hanyalah sumber daya untuk diambil dan ini berarti bahwa orang-orang menciptakan hubungan dengan kami bukan melalui

perjuangan fisik, tetapi karena kami memiliki sesuatu yang mereka butuhkan. Energi dan waktu sebagian besar dihabiskan untuk menjaga agar kolektif tetap hidup, umumnya melalui kelanjutan dari serangkaian proyek yang berulang. Waktu dan sumber daya kami digunakan untuk melanjutkan beberapa proyek yang telah ditetapkan yang menjadi sangat baik untuk kami lanjutkan selama bertahun-tahun (terutama distribusi literatur dengan Anarchist Café, dan variasi Food Not Bombs) dan bagi banyak dari kami, tidak ingin menjadi kritis. Semakin baik kami menjadi kelompok aktivis, semakin jauh jarak yang kami dapatkan dari mereka yang ingin kami memberontak dan semakin kami menjadi spesialis dalam proyek-proyek yang tidak terlalu menantang kekuasaan.

Menjelang akhir DAAA Collective, saya merasa bahwa pendekatan kami sedikit berubah saat kami berupaya untuk melibatkan diri dalam berbagai perjuangan lokal yang sedang berlangsung. Ini berkisar dari hal-hal seperti membantu pemogokan, untuk berpartisipasi dalam Copwatch yang diselenggarakan oleh pekerja pertanian migran. Meskipun semua ini adalah hal yang hebat, dan saya akan melakukannya lagi, karena kami ingin mendapatkan pengakuan DAAA Collective sebagai sebuah organisasi, kami sering merasa tidak nyaman dalam mencoba membantu berbagai perjuangan dengan melakukan sesuatu yang lebih dari sekadar dukungan umum. Kegelisahan ini secara umum berarti bahwa kami sering tidak mencoba dan menemukan diri kami bertentangan dengan kiri, serikat pekerja, gereja, atau birokrasi lainnya yang sering aktif dalam perjuangan yang kami dukung, tetapi malah mencoba mencari persetujuan mereka. Mengapa kami tertarik pada persetujuan di sana sejak awal? Kita seharusnya menempelkan poster di kota yang menyerukan pemogokan umum dan perlawanan otonom di luar

serikat pekerja — alih-alih berbicara dengan para pemimpin ALF-CIO tentang bagaimana kita dapat membantu. Kita seharusnya melawan Nazi di jalanan — alih-alih mencari persetujuan dari gereja-gereja yang dirusak oleh rasis untuk diacungi jempol tentang anti-politik kita. Kita seharusnya menendang pintu rumah-rumah yang ditinggalkan dengan teman-teman untuk membuka squat — daripada membuang-buang bensin mengemudi melintasi kota untuk mendapatkan sayuran untuk Food Not Bombs. Singkatnya, kita seharusnya bertindak seperti ide kita berarti sesuatu, bukannya bertindak seperti hanya sekelompok ... aktivis.

Untuk melawan aktivisme dan untuk transformasi sosial yang lengkap berarti kita menginginkan penghancuran masyarakat hierarkis dan secara terbuka menginginkan penghapusannya. Kami mencari anti-politik, yang berarti penolakan terhadap bentuk-bentuk perjuangan yang representatif dan praksis serangan insureksi, atau penggunaan tindakan yang berusaha untuk menghancurkan keberadaan negara dan modal dan memungkinkan untuk mengatur pemberontakan dan kehidupan sendiri. Ini tidak berarti bahwa orang tidak boleh menggunakan pendekatan aktivis dari waktu ke waktu (misalnya mengorganisir acara untuk penggalangan dana untuk tahanan politik). Namun secara umum kita perlu menemukan strategi yang ada di luar dari protes ke protes dan dari isu ke isu. Kita berada di tengah perang sosial, bukan perselisihan antar berbagai pihak yang dapat mencapai kompromi.

Melampaui Aktivisme

SALAH SATU KEGEMBIRAAN menyadari bahwa perjuangan kelas dan sosial ada di mana-mana adalah dapat melihat ini sebagai perang

sosial, (atau konfrontasi kekerasan antara bentuk interaksi sosial hierarkis dan otonom). Masyarakat modern menciptakan berbagai ketegangan di dalamnya dan ini adalah ketegangan yang dapat kita lakukan di dalam dan bekerja untuk berkembang menjadi serangan dan kritik yang lebih luas. Kita dapat melihat (secara historis dan saat ini) bahwa ada kecenderungan dalam perjuangan rakyat yang tertindas dan tereksploitasi menuju pengorganisasian diri dan keinginan untuk memperjuangkan kepentingan mereka sendiri melalui pemberontakan, sabotase, dan aksi langsung. Faktanya, banyak dari titik referensi historis untuk gerakan anarkis saat ini semuanya adalah pemberontakan sosial di mana hampir tidak ada anarkis yang terlibat. Hungry 56', Paris 68', Argentina, Oaxaca, Albania, Aljazair, dll. Ini bukan untuk mengatakan bahwa kaum anarkis tidak berperan dalam perjuangan ini, tetapi bahwa secara keseluruhan contoh-contoh ini menunjukkan sebagian besar taktik anarkis dalam tindakan tanpa mereka menjadi yang pertama "diajarkan" kepada 'massa yang menunggu'. Terkadang pengorganisasian diri bisa terjadi dalam kelompok kecil seperti mogok sewa, pemogokan liar, perampasan tanah dan barang, pembunuhan polisi, dll. Terkadang ini terjadi secara massal, seperti pada aksi mogok mahasiswa anti-HR 4437. Jika kita adalah peserta aktif dalam perjuangan ini dan mendekati mereka dalam konteks solidaritas revolusioner (dan tidak berusaha untuk menyerap mereka ke dalam organisasi yang ada atau mewakili mereka), maka kita memiliki tempat awal untuk tindakan yang mungkin.

Beberapa aksi memang terjadi selama bertahun-tahun ketika saya terlibat dalam DAAA Collective di daerah setempat yang memang sesuai dengan pola lain di luar aktivisme. Misalnya, selama pemogokan SBC di Modesto beberapa tahun yang lalu, para anarkis merusak kantor perusahaan SBC dengan slogan-slogan seperti, “Off

the Boss", dan "We Don't Need the Bosses — They Need Us!". Meskipun ini adalah tindakan kecil, keinginannya adalah untuk mendorong kritik yang lebih besar terhadap situasi di luar sekadar keinginan untuk upah yang lebih tinggi. Selama rapat umum baru-baru ini yang diadakan oleh pemogok sewa lokal, anarkis muncul dan membagikan stiker (baca: Sewa adalah Pencurian, Solidaritas dengan semua Pemogokan Sewa), membagikan selebaran (lihat artikel di Modesto Anarcho #2) dan juga membagikan makanan dan herbal obat-obatan. Sementara pesan kami jauh lebih radikal daripada apa pun yang disampaikan oleh pemogok sewa, banyak dari mereka sangat senang bahwa kami telah menunjukkan solidaritas dengan mereka dan meluangkan waktu untuk keluar dengan materi dan persediaan. Banyak pengunjuk rasa menempelkan stiker 'Sewa adalah Pencurian' di baju mereka dan membagikan brosur kami. Percakapan terjadi, dan hubungan baru dibuat. Ketika ditanya apakah kami sebuah organisasi, kami menjawab bahwa kami adalah sekelompok teman yang terorganisir dan ingin membantu dan memperluas pemogokan. Mereka menghormati posisi kami karena itu adalah keinginan dan rasa hormat yang tulus. Kami adalah sesama orang yang menghadapi kengerian kehidupan sehari-hari dan kami berusaha menemukan cara untuk mengubahnya. Ini harus menjadi tujuan kita. Koneksi dengan orang-orang nyata membangun hubungan nyata melalui perjuangan dan kedekatan pribadi.

Perlu ditekankan bahwa menerapkan lebih banyak taktik pemberontakan ke berbagai perjuangan sebagai lawan dari lebih banyak varian aktivis bukanlah 'vanguardisme vulgar', seperti yang dikatakan beberapa orang. Artinya, kami tidak berusaha menciptakan garda depan "yang paling militan" atau untuk menjauhkan perjuangan dari tangan mereka yang memulainya sejak

awal. Dalam kasus pemogok sewa di Ceres, mungkin tidak akan ada gunanya jika kami muncul dengan topeng ski dan mulai merusak barang-barang selama protes mereka. Namun, jika kelompok-kelompok di sisi lain negara mengambil inisiatif dan melakukan tindakan terhadap perusahaan yang memiliki taman rumah mobil tempat para pemogok sewa saat ini sedang berjuang, (perusahaan yang menaikkan uang sewa mereka, menyebabkan mereka melakukan pemogokan) , tindakan tersebut dapat memiliki kemungkinan untuk menghasilkan hasil yang sangat positif. Melalui aksi (dan karya propaganda untuk menjelaskan anti-politik di balik aksi-aksi tersebut) yang ingin kami gunakan untuk mendorong berbagai pemberontakan terisolasi ke dalam perang terbuka yang mungkin lebih luas.

Menciptakan Ruang Otonom

PENCIPTAAN RUANG OTONOM sangat penting jika cita-cita anti-otoriter anarkis dan revolusioner akan bertahan dan menciptakan apa yang diinginkan banyak dari kita: gerakan multi-generasi. Maksud saya ini adalah gerakan yang dapat mereplikasi dirinya lagi dan lagi dan mempertahankan generasi yang lebih tua sambil menciptakan generasi berikutnya. Di beberapa negara ini berarti squat dan pusat sosial, di infoshop dan rumah kolektif AS (sampai tingkat tertentu). Ruang otonom memungkinkan berbagai partisipasi dalam gerakan dari orang-orang dengan berbagai tingkat kenyamanan dan kemampuan ketika datang ke tindakan dan memungkinkan lebih banyak individu untuk bergabung ke dalam gerakan sosial yang hanya sekelompok orang inti. Ini juga memungkinkan budaya tandingan 'drop-out' terbentuk. Dengan ini saya tidak bermaksud pelarian "penggaya hidup" negatif yang merajalela di dalam subkultur anarkis, tetapi maksud saya massa

otonom dari orang-orang yang menolak masyarakat saat ini dan sebaliknya mencoba dan membangun mereka sendiri "dalam cangkang yang lama", bertentangan dan perlawanan terhadap masyarakat otoriter. Semakin banyak orang yang putus sekolah, semakin banyak energi yang harus dikeluarkan orang untuk menghancurkan kerangka dominasi saat ini.

Saya tidak bermaksud memuja satu bentuk ruang otonom tertentu, baik itu infoshop, rumah kolektif, squat, desa hutan, dan apapun itu. Maksud saya hanya area yang diatur sendiri (atau zona bebas yang dihuni oleh kaum radikal) di mana orang dapat mencabut dari sistem saat ini dan berupaya menghapusnya. Ini bisa menjadi tempat nongkrong, kamar Anda, taman halaman belakang, atau apa pun yang Anda miliki. Dalam pengertian ini, saya pikir tidak mungkin memisahkan penciptaan ruang otonom dari penciptaan “budaya” revolusioner, (atau mungkin “budaya rakyat” menggunakan istilah CrimethInc.). Bagaimana Anda menciptakan budaya yang saya tidak tahu dan sampai taraf tertentu budaya anarkis sudah ada, meskipun titik referensi umum hanya untuk yang ada di lingkungan saat ini. Ini sebagian besar adalah "budaya skena" dan seringkali hanya penuh dengan titik referensi punk, vegan, dan aktivis yang tampaknya membuat orang lain keluar dan mengisolasi kita di ghetto kecil kita sendiri. Jika budaya industri menghasilkan individu yang menciptakan kembali masyarakat saat ini, kita harus menciptakan budaya revolusioner yang mencari kehancuran total dan mendambakan yang baru yang membebaskan.

Menciptakan komunitas pemberontak Saya pikir juga merupakan bagian dari proses revolusioner yang penting. Ini lebih dari sekadar mendirikan rumah kolektif, squat, dan semacamnya. Artinya, untuk menciptakan pengelompokan sosial yang dapat memperluas diri dan menaklukkan lebih banyak ruang (dengan

demikian ruang bernapas yang lebih otonom) dan juga menggunakan ruang itu untuk menyerang kekuatan hierarki yang pada gilirannya menyerangnya. Kita perlu menggunakan pulau-pulau otonomi sebagai pusat komando (terdesentralisasi) untuk menyerang. Inilah 'kekuatan ganda' yang sebenarnya menurut saya, bukan hanya organisasi standar yang ditetapkan, tetapi komunitas makhluk hidup yang benar-benar hidup dan bersemangat yang berdiri kokoh bersama, aktif memberontak, dan saling mendukung (mental, fisik, dan sebagai revolusioner). Kita tidak dapat memisahkan pemberontakan (atau penciptaan momen di mana kekuasaan dan otoritas negara menghilang, dan situasi menjadi tidak terkendali) dari penciptaan ruang-ruang otonom. Faktanya, tindakan pemberontakan menciptakan ruang otonom, jadi mengapa tidak menggunakan ruang otonom untuk mendorong pemberontakan? Negara tidak akan mengizinkan kami membangun tanpa berusaha menghancurkan kami dan proyek-proyek kami. Pada titik ini, kita harus membela diri kita dihancurkan. Kebun komunitas, squat, dan proyek kolektif komunal lainnya semuanya telah mempelajari ini dengan cara yang sulit selama bertahun-tahun. Kita harus siap untuk mempertahankan gerakan kita dari kekuatan represi. Kita juga harus berusaha untuk menciptakan dan melanggengkan budaya konflik permanen dengan sistem dominasi, agar tidak membiarkan ruang otonomi kita dikooptasi oleh kiri atau agen pemulihan.

Di Laut Keterasingan

DI "MASA KEJAYAAN" atau anarkisme, setiap orang hanya ditindas oleh kelas (atau setidaknya, itulah yang kebanyakan orang kulit putih katakan kepada kita). Negatif dari masyarakat kelas hanyalah keberadaan yang miskin secara fisik (kemiskinan, kelaparan, dll).

Namun, kehidupan modern jauh lebih rumit dari itu. Kita telah menjadi terasing di luar (atau di atas) kelas. Kita telah menjadi terasing untuk sekadar menjadi individu di lautan individu terasing lain yang terasing. Kapitalisme telah memisahkan kita ke dalam kelas-kelas, namun membagi kita lagi dan lagi menjadi pekerja layanan, kerah biru dan putih, pekerja seks, profesor, pekerja sosial, pekerja negara, manajer, pengawas, pekerja serikat dan non-serikat, guru, dll. Banyak dari kita sekarang bekerja dengan semacam kontrol atas orang lain. Manajemen mikro dan tempat kerja modern telah membuat banyak dari kita menjadi semacam bos, apakah itu atas hewan, pekerja lain, anak-anak, ekosistem, atau sekelompok orang. Masyarakat ini memisahkan kita lagi ke dalam gender dan seksualitas yang kaku, dan lagi ke dalam ras; memperkuat seperangkat hak istimewa kulit putih yang sistematis, dan mengadu domba kelompok ras satu sama lain. Ini bukan untuk mengatakan bahwa wanita kulit putih muda yang mengemudi untuk bekerja di Starbucks berada di kapal yang sama persis dengan orang kulit hitam yang selamat dari Katrina, tetapi apa artinya adalah bahwa meskipun secara fisik sistem mungkin menyerang kita secara berbeda, kita semua diasingkan untuk keberadaan kita oleh kehidupan modern. Penghancuran komunitas alami dan sistem interaksi sosial yang asli telah membuat jutaan orang berduyun-duyun ke gereja besar untuk menemukan nilai, makna, dan tempat untuk membesarkan anak-anak, dan miliaran ke situs jejaring sosial internet, untuk menemukan cinta, kehidupan, dan persahabatan. Seperti slogan situasionis, "Bahkan mereka yang lepas dari kemiskinan fisik, tidak dapat lepas dari kemiskinan emosional dalam kehidupan sehari-hari". Keberadaan modern telah menghancurkan ikatan sosial yang nyata dan hubungan yang bermakna, namun memulihkan keinginan ini kembali kepada kita.

Sementara seluruh komunitas mungkin dipengaruhi oleh modal dan negara dengan cara yang sangat berbeda (imigran Meksiko vs. tunawisma), kesamaan yang kita semua miliki adalah bahwa kita semua menderita dari totalitas. Kita semua dipengaruhi oleh kapitalisme industri dalam berbagai cara (beberapa diuntungkan lebih atau kurang, atau kurang lebih merugikan) tetapi kita semua terpengaruh. Jika mereka yang dieksploitasi dan dikeluarkan dari sistem dapat melihat kesamaan dan keinginan bersama mereka dan mendasarkannya ke dalam tindakan, maka seperti yang dikatakan Barry Pateman, "Hei, semuanya mungkin." Ini tentu bukan untuk mengatakan bahwa kemungkinan elit (kelas penguasa) akan melihat 'kesalahan dalam cara mereka' dan datang ke pihak kita, tetapi bahwa berbagai kelompok di dalam yang dieksploitasi dan yang dikucilkan memiliki kepentingan pribadi yang sama (meskipun mereka mungkin tidak menyadarinya) untuk menghentikan keadaan saat ini.

Keterkaitan Keinginan

SEGI MODERN DOMINASI mereduksi kita menjadi individu belaka, dihujam, ditusuk, dihancurkan, dan ditindas dalam sejuta cara berdasarkan ras, jenis kelamin, kelas, orientasi seksual, usia, tingkat pendidikan, dan apa pun lainnya, maka kita dapat mulai melawan sebagai individu. Kami akan mulai sebagai militan dalam pencarian individu lain yang dapat kami ajak berbagi afinitas dan membentuk blok bangunan dasar perang sosial: kelompok afinitas. Atau mungkin, kru, geng, teman-teman Anda, pagar betis Anda, atau mungkin hanya diri Anda sendiri yang bertindak bersama-sama dengan keseluruhan perang sosial. Kami mengatakan bahwa kami menginginkan kehidupan yang benar-benar afinitas dan pergaulan bebas, nah ini dia. Jika visi kita tentang dunia yang terdiri dari

komunitas otonom dari asosiasi bebas yang terorganisir tanpa hierarki, maka kita tidak boleh memisahkan tujuan dari sarana. Ketika saya mengatakan bahwa kita harus mengekspresikan diri melalui tindakan, maksud saya dalam sejuta cara berbeda. Membuka ruang otonomi, kerja propaganda umum, membina komunitas anarkis, melakukan aksi-aksi militan, terlibat dalam kerja solidaritas, dll. Perlawanan kita harus mengambil struktur organisasi masyarakat yang sama dengan yang ingin kita ciptakan.

Kami akan ada dalam kontradiksi dan hidup melalui tindakan. Kami akan menjadi pekerja yang menentang pekerjaan, dengan penghinaan terhadap bos dan birokrat serikat pekerja. Kami akan mencintai dan berjuang untuk alam liar dan kami akan meruntuhkan dan menyabotase kota. Kami akan menolak perbudakan upah dan produksi industri namun menghabiskan ratusan (perempuan) jam kerja pada proyek-proyek yang akan menguntungkan diri kita sendiri dan orang-orang di sekitar kita. Kami akan mencoba dan secara fisik mempersenjatai keinginan kami dalam arti yang sebenarnya, kecuali rencana kami untuk keberadaan sebagai nyata dan bermakna dan jaringan dengan orang lain melakukan hal yang sama. Kami akan merespons dengan aksi saat dibutuhkan, sabotase jika memungkinkan, dan solidaritas revolusioner saat dibutuhkan. Anti-politik kita akan menjadi jelas sepanjang hari melalui tindakan dan hubungan kita dengan orang lain. Kami akan menjadi tak tertahankan karena kami akan hidup seperti yang kami inginkan, berjuang seperti kami menyerah, dan menunjukkan bahwa cita-cita kami bukanlah abstraksi, tetapi cara untuk hidup. Kami akan menjadi pengkhianat ras, penjinak gender, mantan pekerja, mantan mahasiswa, massa anti-massa, gerakan zona otonom. Kami akan mendukung mereka yang berada di balik jeruji besi, jadi mungkin lebih banyak lagi yang akan melakukan

hal-hal yang membuat orang berakhir di sana. Kami akan menciptakan perlawanan yang begitu menarik dan menakjubkan sehingga kaum reformis dan kiri akan terlihat seperti dinosaurus. Kami akan mengaburkan batas antara revolusi dan benar-benar menjalani hidup kami, sampai mereka menjadi satu dan sama. Sementara kita dipaksa untuk hidup di bawah raja, polisi, bos, kita tidak akan pernah melepaskan rasa jijik kita terhadap mereka atau sistem mereka dan terus mengasah pisau kita untuk saat-saat ketika mereka berbalik. Kami akan mempertahankan apa yang kami miliki dan menciptakan apa yang tidak kami miliki.

Sebuah sejarah anarkis baru sedang menunggu untuk ditulis, keluar dan buatlah.

KOMITE SILUMAN

adalah gerombolan pemburu, pengumpul, pecandu dan pengedar ide daur ulang yang menyusun, me-reka dan mempromosikan wacana anti-otoritarian dalam bahasa indonesia (khususnya). Artikel yang dipublikasikan dapat berupa terjemahan, juga dapat berupa tulisan-tulisan yang di tulis oleh para anarkis lokal, setiap terbitan selalu bebas hak cipta dan bebas untuk digandakan, disebarkan, dikutip atau bahkan dihancurkan.

TERLANJUR MISKIN
MARI MEMBAJAK